

Prevalensi dan Determinan Penyakit DM Tipe 2 pada Perempuan di Dusun Getasan, Kec. Getasan, Kabupaten Semarang

R.L.N.K. Retno Triandhini, M.Si, Kristiawan Prasetyo A. N., M.Si, Angelina Bramantyas S. A. Universitas Kristen Satya Wacana

TUJUAN

Untuk mengetahui prevalensi dan determinan yang mempengaruhi kejadian Diabetes dan pra Diabetes pada penduduk perempuan di Dusun Getasan, Kecamatan Getasan, Kabupaten Semarang.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode survey. Sampel dalam penelitian ini adalah wanita yang berusia >40 tahun di wilayah Dusun Getasan, Kecamatan Getasan, Kabupaten Semarang.

Penelitian dilakukan pada bulan September – November 2018. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner data diri responden, gula darah perifer, *form* SQ-FFQ, *GPAQ*, dan *form* Etika Penelitian.

HASIL

Responden wanita dipilih sebagai subjek dalam penelitian ini karena dilihat dari data jumlah penduduk Kabupaten Semarang menurut jenis kelamin pada kelompok umur 40 – 70 tahun keatas lebih banyak penduduk yang berjenis kelamin perempuan dibandingkan pria.

DM menjadi salah satu fokus masalah kesehatan yang harus terus dipantau untuk diatasi karena kejadiannya terus meningkat dari tahun ke tahun. Berdasarkan Profil Kesehatan Kabupaten Semarang jumlah kasus DM meningkat dari tahun 2014 sebanyak 12.328 kasus, dan terus meningkat sampai di tahun 2017 yang paling banyak jumlahnya sebesar 16.183 kasus.

Tabel 1. Karakteristik responden berdasarkan riwayat penyakit DM

Kategori	f	%
Non DM	36	53,7
Potensi DM	17	25,4
DM	14	20,9
Total	67	100

Sebesar 20,9% yang menderita DM dari total 67 responden, sementara untuk pra-DM sebesar 26,9%. Responden tersebar antara rentang usia 40 - <70 tahun, paling banyak berada pada usia 61-70 tahun, untuk penderita DM sebesar 7,5% sementara untuk pra-DM 10,4%

Tabel 2. Karakteristik responden berdasarkan IMT

Kategori*	f	%
Kurus <18,5	2	3,0
Normal ≥18,5 - <24,9	36	53,7
BB lebih ≥25 - <27	14	20,9
Obesitas ≥27	15	22,4
Total	67	100

Berdasarkan hasil IMT, responden yang menderita DM paling banyak memiliki IMT kategori normal (10,4%), sementara untuk yang pra-DM (17,9%).

Tabel 3. Karakteristik responden berdasarkan Aktifitas Fisik

Kategori	f	%
Ringan <600	20	29,9
Sedang 600-3000	35	52,2
Berat >3000	12	17,9
Total	67	100

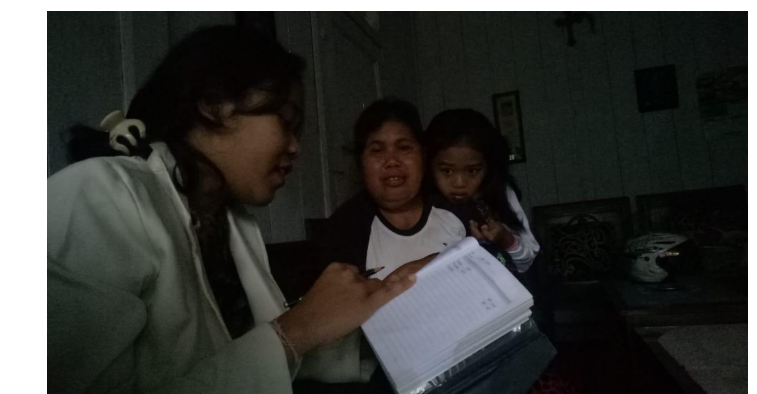
Aktifitas Fisik responden yang menderita DM (10,4%) dan yg pra-DM (14,9%), paling banyak berada pada kategori tingkat sedang

Kemudian kebiasaan makan atau pola makan bagi penderita DM dan pra-DM menunjukkan bahwa nasi menjadi makanan pokok yang frekuensi dan berat terbanyak dibanding jenis makanan lainnya, memiliki kebiasaan makan dan minum yang mengandung gula.

KESIMPULAN

Penderita DM dan pra-DM menunjukkan prevalensi yang cukup besar. Responden paling banyak memiliki IMT normal, memiliki kebiasaan makan dan minum dengan gula yang tinggi, dan kurang melakukan aktifitas fisik. Diharapkan untuk responden pra-DM mampu membatasi konsumsi makanan/minuman manis, melakukan aktifitas lebih banyak, dan rutin cek kesehatan di layanan kesehatan terdekat, guna mencegah terjadinya DM.

Graphic/Image



DAFTAR PUSTAKA

- Profil Kesehatan Kabupaten Semarang. Dinas Kesehatan Kabupaten Semarang. 2017.
- Profil Kesehatan Kota Salatiga. (2014). Dinas Kesehatan Kota Salatiga 2015.
- Kusumawati, dyah Surya. *Diabetes Mellitus (Tipe 2) Pada Usia Produktif dan Faktor-faktor Risiko Yang Mempengaruhinya (Studi Kasus di RSUD dr. Soeroto Kabupaten Ngawi)*.
- Adnan, Miftahul, Tatik Mulyati, Joko Teguh Isworo. *Hubungan Indeks Massa Tubuh dengan Kadar Gula Darah Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2 Rawat Jalan di RS Tugurejo Semarang. Jurnal Gizi Universitas Muhammadiyah Semarang April 2013 Volume 12 Nomor 1.*
- Widiya, Arkan A. (2015). Pengaruh Olahraga Jalan Santai Terhadap Kadar Glukosa Darah Pada Pasien Diabetes Mellitus. *Naskah Publikasi*. Fakultas Kedokteran, Universitas Muhammadiyah Surakarta.